

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, menyatakan bahwa Pelayanan Kesehatan ialah hak untuk tiap orang yang dipastikan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang wajib diwujudkan dengan cara ditingkatkannya derajat kesehatan untuk masyarakat dengan setinggi-tingginya. Rumah sakit merupakan organisasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna dengan disediakannya pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap. Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan paling di harapkan dan dibutuhkan, serta yang menjadi langkah awal sebagai pintu masuk pelayanan kesehatan adalah rekam medis (UU RI, 2009).

Rekam Medis menurut Permenkes 269/Menkes/PER/III/2008 yaitu Rekam Medis merupakan berkas-berkas yang didalamnya mencakup tentang hasil pencatatan mengenai data diri pasien dan dokumen hasil pemeriksaan, resep pengobatan yang telah diberikan, beserta tindakan juga berbagai pelayanan yang sudah diserahkan pada pasien (Kemenkes RI, 2008). Dalam artian yang lebih sederhana rekam medis hanya merupakan dokumen dan catatan yang berisikan terkait kondisi keadaan pasien, namun bila ditelusuri lebih dalam, rekam medis memiliki makna yang lebih kompleks bukan hanya catatan biasa, sebab didalam catatan dan dokumen tersebut sudah tercermin segala informasi terkait seorang pasien yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan tindakan yang lebih lanjut dalam upaya pelayanan ataupun tindakan medis lainnya yang diberikan kepada seorang pasien yang berkunjung ke rumah sakit (Depkes RI, 2006a).

Di dalam penyelenggaraan rekam medis dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Pendaftaran, Pengolahan Data Rekam Medis, dan Sistem Penyimpanan. Pendaftaran atau penerimaan pasien adalah salah satu sistem dalam penyelenggaraan rekam medis, dimana dalam sistem pendaftaran tersebut terdapat Sistem Registrasi, Sistem Penamaan, Sistem Penomoran, Dan Sistem Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP). Pengolahan data rekam medis terdiri dari *Assembling, Coding, Indexing*, Statistik dan Pelaporan Rumah Sakit, Korespondensi Rumah Sakit dan Analisa Rekam Medis. Sistem Penyimpanan terdiri dari Nomor Langsung, Sistem Angka Akhir dan Sistem Angka Tengah. Setiap pasien yang berkunjung ke institusi pelayanan kesehatan akan diberikan nomor rekam medis yang digunakan sebagai salah satu diantara identitas pasien (Depkes RI, 2006b).

Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) merupakan daftar yang permanen yang berisi data diri semua pasien yang sebelumnya pernah mendapatkan

pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan terkait yang disebut juga *Patients' Index, Master Patient Index atau Master File* (Widjaja, 2014). Setiap pasien akan memperoleh satu nomor rekam medis yang digunakan untuk registrasi rawat inap maupun rawat jalan (Unit Numbering System) yaitu satu orang pasien hanya memiliki satu nomor rekam medis. Tujuan dari sistem penomoran rekam medis yaitu digunakan untuk membedakan antara pasien yang satu dengan yang lain (Depkes RI, 2006a).

Sistem Penomoran yang diberlakukan di unit rekam medis adalah satu diantara hal penting untuk melakukan pendaftaran atau registrasi pasien, sebab sistem penomoran adalah salah satu identitas pasien yang digunakan untuk membedakan pasien yang satu dengan pasien yang lainnya (Kemenkes RI, 2008). Penomoran ganda yang terjadi pada umumnya dikarenakan pada saat proses identifikasi pasien yang dilakukan dengan kurang tepat dan kurang teliti sehingga mengakibatkan seorang pasien memiliki nomor rekam medis yang lebih dari satu (Depkes RI, 2006b).

Standar Prosedur Operasional (SPO) wajib diberlakukan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan juga sesuai dengan petunjuk atau pedoman yang diberlakukan di penyelenggaraan rekam medis bagian penomoran registrasi pasien sehingga dapat meminimalisir terjadinya penomoran ganda rekam medis (Budi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Kresna Triyanto, Yuyun Yunengsih dan Aris Susanto pada tahun 2021 di Rumah Sakit x dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit x", dari 81 rekam medis ditemukan 58 rekam medis yang terjadi duplikasi (72%) dan 23 rekam medis yang tidak terduplikasi (28%). Faktor-faktor yang menyebabkan penomoran ganda rekam medis yaitu petugas pendaftaran pasien kurang teliti saat mendaftarkan pasien dan pasien lama sering kali lupa membawa kartu identitas berobat (Triyanto et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Suheri Parulian Gultom dan Erna Wati Pakpahan pada tahun 2019 di Rumah Sakit Umum Madani Medan dengan judul "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan", diperoleh sampel 233 rekam medis yang terdapat diruang penyimpanan, dari 233 rekam medis tersebut yang terjadi duplikasi nomor rekam medis berjumlah 32 rekam medis (13,73%) dan rekam medis yang tidak terjadi duplikasi berjumlah 201 rekam medis (86,26%). Faktor-faktor yang menyebabkan duplikasi rekam medis tersebut adalah pendidikan semua petugas pendaftaran lulusan SLTA/ sederajat, belum adanya SPO sistem penomoran, tidak adanya KIUP di penyimpanan rekam medis (Gultom & Pakpahan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ali Sabela Hasibuan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia pada tahun 2016 dengan judul "Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Duplikasi

Penomoran Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”, diperoleh sampel 720 rekam medis yang terdapat di ruang penyimpanan, dari 720 rekam medis tersebut yang terjadi duplikasi 10 rekam medis (1,45%) dan yang tidak terjadi duplikasi berjumlah 710 rekam medis (98,63%). Faktor-faktor yang menyebabkan duplikasi rekam medis tersebut adalah kurangnya kinerja dari perekam medis, dan tidak telitinya dalam bekerja serta tidak bekerja sesuai dengan SPO yang berlaku (Hasibuan, 2016).

Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta berada dibawah naungan Organisasi IKKT Pragati Wira Anggini yang mulanya hanya sebuah Poliklinik yang ada pada tahun 1970, kemudian diresmikan menjadi Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta pada tahun 1993 milik Yayasan Tunas Muda IKKA, dengan Rumah Sakit Tipe C yang terletak di Jl. Cendrawasih N. 1, Komplek Kemhan Mabes TNI Slipi, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 10480. Memiliki 15 Poliklinik dengan jumlah tempat tidur 93. Rata-rata kunjungan pasien di Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta pada periode bulan September – November yaitu, rawat jalan mencapai 6.745 pasien perbulan dan rawat inap mencapai 385 pasien perbulan dengan rata-rata BOR dari 3 bulan tersebut adalah 45,46%.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Desember 2021, dari 30 rekam medis yang dianalisis terjadi Penomoran Ganda sebanyak 6 (20%) rekam medis dan yang tidak terjadi Penomoran Ganda sebanyak 24 (80%) rekam medis, sehingga tidak sesuai dengan sistem penomoran yang diterapkan di pendaftaran Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta yaitu sistem penomoran unit dimana satu pasien hanya memperoleh satu nomor rekam medis yang akan digunakan untuk selamanya, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada 2 orang petugas pendaftaran, menyatakan jika terjadinya penomoran ganda rekam medis maka akan mengakibatkan kesalahan ketika memberikan tindakan kepada pasien. Sebab tindakan atau diagnosa terakhir yang tercantum di rekam medis baru, tidak sesuai dengan yang tercantum pada rekam medis lama. Maka dari itu, petugas pendaftaran harus terlebih dahulu menggabungkan kedua nomor rekam medis tersebut agar tidak terjadi kekeliruan terhadap pelayanan yang akan diterima oleh pasien. Dampak yang ditimbulkan jika terjadi penomoran ganda, maka pelayanan pasien akan terhambat karena sulitnya dalam menemukan rekam medis pasien yang berkunjung kembali. Juga harus melihat dari kedua rekam medis tersebut pada pasien yang sama, yang mana rekam medis yang baru dan mana rekam medis yang lama dan menyesuaikan isi dari kedua rekam medis tersebut. Terjadi kekeliruan terhadap pemberian terapi karena pasien memiliki rekam medis lebih dari satu. Isi dari rekam medis tidak berkesinambungan dan rak penyimpanan rekam medis akan cepat penuh.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Tinjauan Terjadinya Penomoran Ganda Rekam Medis Di Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Terjadinya Penomoran Ganda Rekam Medis Di Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penyebab terjadinya Penomoran Ganda Rekam Medis di Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait Sistem Penomoran yang diterapkan di bagian Pendaftaran Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta.

1.3.2.2 Mengetahui Kejadian Penomoran Ganda Rekam Medis di Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta.

1.3.2.3 Mengidentifikasi Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Penomoran Ganda Rekam Medis di Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan.

1.4.1.1 Sebagai bahan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya dan meningkatkan pengetahuan tentang ketelitian perekam medis khususnya di bagian sistem penomoran rekam medis.

1.4.1.2 Dapat dijadikan sebagai acuan yang digunakan untuk menambah wawasan bagi para pembaca, juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat untuk Tempat Penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan ketelitian pelayanan Rumah Sakit agar dapat diperbaiki pengelolaan rekam medis.

1.4.3 Manfaat untuk Pemerintah.

Sebagai bahan masukan dan gambaran untuk pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan di Rumah Sakit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bagian TPP (tempat pendaftaran pasien) Rumah Sakit Patria IKKT Jakarta Instansi Rekam Medis. Observasi awal dilakukan pada bulan Desember 2021 untuk mengetahui masalah yang dialami khususnya berkaitan dengan penomoran ganda rekam medis. Pembuatan proposal ini dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2021 dan

pengumpulan data untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dilakukan pada Bulan Maret – Juni 2022. Metode penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yang akan menghitung dan mengetahui jumlah rekam medis yang terjadi penomoran ganda dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala rekam medis dan petugas pendaftaran.